



Kurma Indonesia

*Perintisan dan Eksplorasi Kurma untuk
Ketahanan Pangan, Kesejahteraan dan
Kesehatan Rakyat Indonesia*

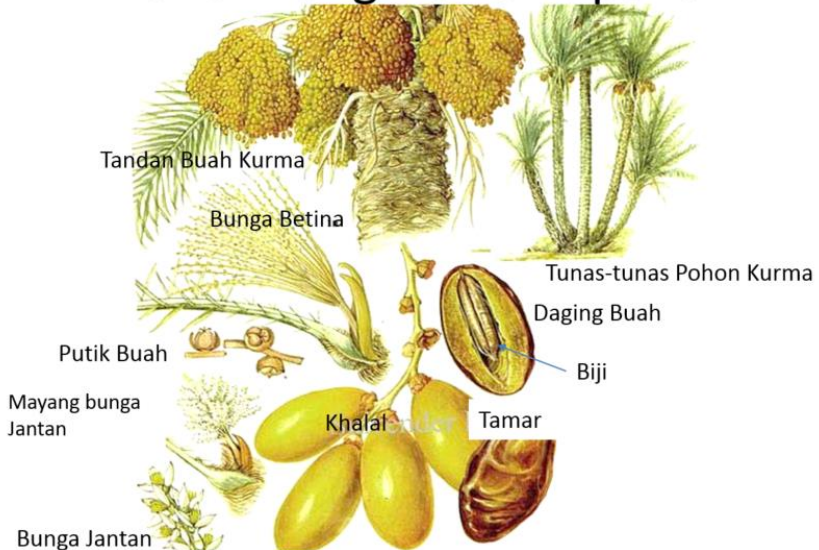


Agus S. Djamil

2016



Pohon Yang Berkelimpahan



(Gambar dari internet 2016)

Apabila dianggap bermanfaat, *eBook* ini boleh diperbanyak, di-*forward*, di-*copy* atau digandakan sesuai keperluan, tanpa menghilangkan atau menambahkan sesuatu dari yang ada. Semoga menjadi bagian dari amal jariah kita semua.

Isi

MUKADIMAH	4
KURMA BERBUAH DI INDONESIA?	6
KAMI SUDAH MEMULAI	9
MAKANAN YANG NYARIS IDEAL	11
DAYA TARIK POHON KURMA	13
SUMBER KETAHANAN PANGAN	16
<i>INNOVATIVE DISRUPTION & INDUSTRI BARU</i>	21
PELESTARIAN LINGKUNGAN & KESELAMATAN	25
KURMA INDONESIA	27
PENULIS	33

Mukadimah

“Jika hari kiamat datang pada diri kalian sedangkan di tangan kalian ada bibit kurma, maka tanamlah!” (Hadis Musnad Ahmad, no 12435).

Optimisme yang luar biasa diajarkan kepada kita dengan sangat kuatnya oleh Rasulullah Muhammad SAW. Bagaimana kita mesti terus berusaha, dengan menanam kurma yang masih menunggu beberapa waktu untuk berbuah, untuk menghadapi hari kiamat.

Selain disebutkan dalam banyak hadis, kurma disebut di 21 kali di dalam Al-Qur'an. Buah inilah yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an. Inspirasi dari Al-Qur'an inilah yang mendorong dimulainya penanaman kurma di Indonesia. Ditambah dengan beberapa hadis tentang kurma dan memakan kurma pada waktu berbuka puasa, untuk sarapan pagi, sebagai campuran minuman dan untuk disuapkan pada bayi. Keberadaan 200 juta umat yang puasa Ramadhan sunah berbuka dengan kurma adalah pasar yang cukup besar. Sebagai makanan yang disunahkan (dapat pahala bila dilakukan), maka sangat ironis apabila kita sendiri justru tidak berusaha untuk

membudidayakannya, dan justru menjadi target pemasaran produk kurma 11 negara termasuk Amerika, China dan Israel. Sedangkan di Injil sendiri, kurma disebutkan sebanyak 51 kali.

Di buku kecil ini saya ingin sedikit berbagi tentang apa yang saya yakini bisa dijadikan salah satu benteng Ketahanan Pangan (*Food Security*), sumber daya yang terlambat dilirik pemerintah kita, sekaligus dapat sebagai wahana peningkat kesejahteraan rakyat lahir batin bangsa ini: KURMA.

Brunei Darussalam, 1 Muharram 1438 H / 2 Okt 2016

ASD

Kurma Berbuah di Indonesia?

Biarlah foto-foto yang saya ambil berikut yang bercerita sendiri. Ini yang saya lihat dan foto sendiri, sementara yang dilaporkan sudah berbuah dari pohon satu-satuan secara sporadis baik ada di Bekasi, Indramayu, Tegal, Bogor, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Batu Malang, Bondowoso, Banyuwangi dan beberapa tempat lagi.



Ada 19 tandan buah kurma di pohon kurma yang tumbuh di halaman kantor Telkom Gempol, Pasuruhan Jawa Timur. (Foto oleh Agus S Djamil, 6 Agustus 2016)





Pohon kurma berbuah lebat di halaman RS Citra Keluarga Cibubur, Jakarta. (Foto oleh Agus S Djamil, 4 Agustus 2016)



Bunga betina dengan putik buah kurma, pertama yang muncul dari pohon kurma Barhi dari bibit kultur jaringan pertama yang masuk ke Indonesia di Jonggol Farm, Bogor. Umur pohon kurang dari 3 tahun. (Foto oleh Sais, 16 September 2016)

Kami Sudah Memulai

Mitos bahwa kurma tidak bisa tumbuh dan berbuah di iklim tropis kepulauan Indonesia sudah runtuh. Kami sendiri berkeyakinan bahwa kurma berpotensi tumbuh lebih baik dan berkembang pesat di Indonesia. Meski kebun kami saat tulisan ini dibuat belum dikaruniai buah, tapi Alhamdulillah tumbuh subur, dan pada September 2016 ini sudah ada satu pohon betina yang berbunga. Lebih awal dari perkiraan kita.

Kami sudah memulai melakukan langkah eksplorasi potensi besar ini sejak 2012. Kebun kurma dengan mitra syirkah saya, Muhaimin Iqbal, saat ini ada di Jonggol Farm, Bogor (Liputannya ada di Majalah Trubus Oktober & November 2015 dan buku Kurma Tropis terbitan Trubus). Syirkah yang kita namai Kurma Andalan Nusantara ini mulai ditanam sejak Februari 2013. Sebanyak 320 bibit kualitas unggul diimport dari laboratorium *tissue culture* terkemuka di dunia, *Dates Palm Development* (DPD) di Inggris (Menurut mereka, saya pengimport pertama di Indonesia, 2013). Lab ini juga memasok bibit kurma yang ditanam di Thailand sekitar tahun 2005 yang sekarang menjadi terkenal dan

menjadi demam kurma "tropis", dan juga pemasok kebun kurma di 30 negara dunia termasuk negara-negara Timur Tengah.

Penyebaran Bibit Kurma di Indonesia 2016



Gerakan Bertanam Kurma mencatat bahwa sampai dengan September 2016, sudah puluhan ribu bibit kurma dari biji dan belasan ribu bibit kurma kultur jaringan yang disemai dan ditanam di seluruh Indonesia. Beberapa komunitas telah terbentuk antara lain Asosiasi Petani Kurma Indonesia, Indonesian Dates Palm Association, Komunitas Kurma Nusantara, Pemberdayaan Kurma Jawa Timur, dll.

Tahun 2016 ini melalui *Gerakan Bertanam Kurma* mengajak para petani dan siapa saja rakyat Indonesia untuk menanam kurma. Cara menyemaikan biji yang praktis serta cara menanamnya diajarkan secara terbuka melalui aplikasi social media. Beberapa seminar dan kursus juga diberikan termasuk yang saya sampaikan di Jakarta, Depok, Yogyakarta, Pasuruhan dan bahkan di Brunei Darussalam.

Makanan Yang Nyaris Ideal

Peneliti pangan menyebut kurma adalah makanan yang hampir ideal yang menyediakan nutrisi esensial secara lengkap dengan manfaat kesehatan. Bahkan berpotensi sebagai makanan terbaik di masa depan. Pada hemat saya, kurma adalah tanaman pangan terbaik yang mempunyai kelebihan dalam banyak aspek yang bukan hanya dari segi nutrisi saja. Kurma bisa menjadi sumber ketahanan pangan Indonesia sekaligus dapat sebagai wahana peningkatan kesejahteraan.

Kurma ditengarai sebagai makanan hampir ideal masa depan oleh para periset di Amerika (*Shahib & Marshall, 2003*). Kurma mempunyai nilai gizi yang tinggi, nutrisi paling lengkap dan terbaik. Asupan pangan yang sehat, berkualitas dan tersedia murah di sekitar pedesaan kita akan meningkatkan ketahanan dan kesehatan umum masyarakat dan mengurangi resiko sakit secara umum. Berikut adalah 3 alasan keunggulan nutrisi kurma:

1. Hasil komparasi atas hasil analisa lab USDA (*US Dept of Agriculture*) terhadap kurma yang saya bandingkan dengan berbagai pangan populer lain (beras, kentang, bayam, anggur, pisang, apel, buah tin,

durian, mangga, kiwifruit) menunjukkan kurma mempunyai kandungan unsur prinsipal terbaik (kalori, karbohidrat, protein, serat tertinggi, lemak terendah dan tanpa kolesterol); kandungan Vitamin terlengkap (8 macam vitamin) & terbanyak; kandungan elektrolit tertinggi; kandungan mineral terlengkap & terbanyak (Ca, Cu, Fe, Mg, Mn, P, Se, Zn, sehingga 15 macam mineral); dan mengandung phytonutrients seperti betacaroten yang tinggi. Dan dilaporkan mengandung 23 asam amino (*Shahib & Marshall, 2003*). Misalnya untuk kandungan Potassium (K) kurma 2 kali kandungan K yang ada di pisang, 6 kali Apel, 70 kali beras; Calcium 13 kali pisang, 8 kali beras. Kandungan unsur istimewa seperti Potasium ini akan meningkatkan perkembangan sel-sel otak, sel darah, meneraturkan detak jantung dan mengurangi tekanan darah.

2. Masyarakat modern sekarang berbondong-bondong mulai mengkonsumsi kurma, *the healthiest food*, untuk keperluan energi yang tinggi (misalnya dalam bentuk *energy bar*), menjaga kelangsingan dan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh.
3. Suplemen dan obat herbal dari serbuk sari bunga jantan untuk kesuburan wanita; akar kurma untuk kejantanan pria; dan saripati buah kurma untuk tonic dan stimulasi kesehatan semua jenis dan tingkatan usia.

Daya Tarik Pohon Kurma

Tanaman kurma mempunyai daya tarik untuk dibudidayakan secara meluas di tanah air, karena sifat tanaman dan keunggulannya:

1. Handal dan tahan lasak. Kurma tumbuh pada rentang suhu yang ekstrim -15°C s/d $+51^{\circ}\text{C}$. Tetapi kurma paling suka pada keadaan sekitar 25°C seperti di umumnya di negeri kita. Tumbuh pada ketinggian minus 400 m (di bawah permukaan laut, di lembah Jordan) hingga $>+2000$ m di Kashmir pada pegunungan Himalaya. Kurma paling tahan pada kondisi tanah yang marginal, sebagaimana selama ini ditunjukkan dengan tumbuh tegar di padang pasir, namun makin subur tumbuh di Thailand, India, California dan Bogor.
2. Produktifitas per hektar yang tinggi. Hasil panen berkisar 15 - 45 ton / HA / tahun, dengan asumsi 150 pohon per HA dan hasil 100 - 300 kg per pohon / tahun. Cukup hanya dengan menanamnya sekali, akan dapat panen dari tahun ke 5 - 7 hingga 100 tahun kemudian (seperti tanaman kurma di Timur Tengah dan Coachella Valley USA). Produktifitas yang

tinggi dan usia produktif yang panjang ini memberikan hasil kelayakan usaha yang sangat menarik sebagai pilihan investasi.

3. Akar pohon kurma sangat unik, berbeda dengan akar pohon kelapa ataupun kelapa sawit. Akar serabutnya terbagi sebagai Akar Atas/Udara, Akar Samping, Akar Tengah dan Akar Dalam. Akar Dalamnya bisa menunjam hingga 12 m ke bumi. Sedangkan Akar Sampingnya merayap tak lebih dari 1 m dari bonggolnya. Menjadikannya sangat kokoh, sekaligus ramah pada tanaman tetangganya. Kurma tidak merebut air dan unsur hara jatah tanaman tetangganya. Justru "*wa fajarna minal 'uyuun*" (menurut QS Yasin 36:35) menahan laju perembesan air ke dalam dan membantu "memompa" air memancarkan mata air ke atas sehingga cukup air di dekat *top soil*. Payungan daunnya yang berwarna keperakan, memantulkan sebagian cahaya dan panas matahari, mengalirkan angin, meningkatkan kelembaban, menurunkan suhu dan membantu menciptakan *micro climate* yang baik di sekitarnya.
4. Adaptabilitas yang tinggi. Pohon betina kurma mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya dan menghasilkan jenis buah baru yang khas karena lingkungannya dan karena hasil persilangannya. Ini keistimewaan lain yang dibahas di belakang nanti.
5. Propagasi cepat dan beragam cara. Kurma bisa dikembangkan-biakkan dengan 3 cara: dari biji, tunas (*offshoot*, seperti pisang) dan kultur jaringan (kuljar /

tissue culture). Kasus di Bard Valley USA, dari 18 bibit menjadi 200 ribu pohon dalam 72 tahun. Sedangkan secara teoritis, dengan asumsi 1 pohon ada 10 tandan masing-masing ada 50 untai dan ada 20 butir per untai. Maka 1 pohon bisa tersedia 10.000 bibit sekali panen, yang dalam 10 tahunan bisa 3 panen, maka tersedia 30.000 bibit dari biji. Tingkat tumbuh samaian dari biji sangat tinggi, lebih dari 90%, dan mudah sekali. Petani akan merdeka dari cengkeraman konglomerat mafia penguasa benih. Pada waktu usia 3 tahun pohon kurma jantan atau betina sudah mengeluarkan gerombolan tunas anaknya. Pada tahun ke-7 sudah bisa memanen tunas sebanyak 10-15 tunas dengan kualitas tanaman dan jenis kelamin yang sama. Maka reboisasi dengan pohon kurma juga menjadi salah satu pilihan yang sangat menarik.

Sumber Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan kita sebenarnya terancam. Bukan saja karena persoalan sendiri di dalam negeri seperti semakin sempitnya lahan pertanian pangan, pencemaran, kecuaian kebijakan Pemerintah, dan sebagainya. Tetapi ketahanan pangan kita juga terancam oleh factor global seperti persekongkolan massif terstruktur dari konglomerasi agrobisnis global yang didukung oleh institusi keuangan global yang ingin mengontrol pangan dunia di tangan segelintir pemilik modal di ujung dunia sana.

Tugas kita semua menyelamatkan sumber pangan kita sendiri. Syukur-syukur apabila pemerintah mempunyai pemahaman yang sama dengan kita.

Kurma mempunyai potensi besar sebagai sumber ketahanan pangan, baik karena nilai ekonominya yang tinggi untuk menjadi alat tukar pangan lain, maupun fakta kurma sebagai sumber multi pangan yang bergizi tinggi:

1. Nilai ekonomi kurma tinggi. Dengan karakter tanaman disebutkan di atas, hasil panen kurma di

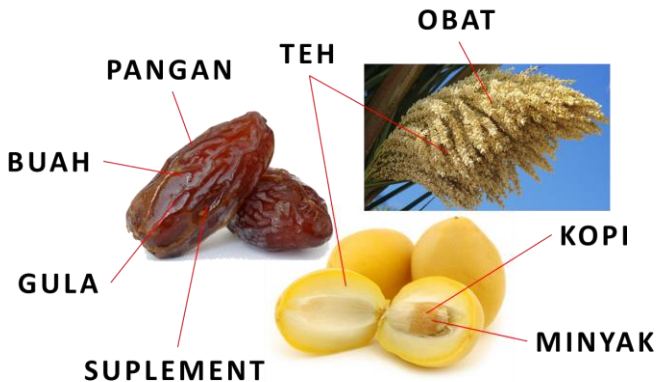
daerah pertanian akan meningkatkan pendapatan para petani. Dalam ketahanan pangan yang tidak melulu mengandalkan target swasembada beras, maka kurma, karena nilai ekonominya yang tinggi, dapat menjadi modal untuk dapat ditukar dengan bahan pangan pokok beras atau sembako. Secara ekonomis, kurma mempunyai kelebihan:

- a. Memandirikan Petani. Membebaskan petani dari fluktuasi dan tekanan harga pasar. Bila harga rendah, kurma bisa dijemur lalu disimpan s/d 3 tahun, sehingga bisa dijual pada saat harga baik. Dengan itu mereka terbebas dari dominasi dan tekanan pengepul pengijon atau pabrik pengolah dalam rangkaian *supply chain*. Tidak seperti sawit dimana petani plasma tergantung total pada pembeli dari pabrik CPO (PKS, Pabrik Kelapa Sawit) yang dapat mendikte harga dan membelenggu petani. Lagi pun petani bisa punya pilihan kurmanya mau dijual sebagai buah segar, pangan, gula, kopi, teh atau minyak biji kurma.
- b. Harga Pasaran yang Tinggi. Di Jakarta kurma termurah (kurma curah) Rp 5.000 / kg, termahal (Ajwa dan Barhi muda/khalal) hingga Rp 1 juta / kg di kedai butik kurma. Bila harga Rp 10.000 / kg saja (0.01 dari harga ditawarkan di internet atau di toko) dan panen 100 kg per pohon per tahun, diperoleh Rp. 1 Juta per pohon. Sebagai info, rerata harga import kurma Indonesia sekitar Rp 17.000 / kg. Dipasarkan sebagai buah mengkal

(*khalal*) akan sangat menarik, eksotis tropis dan harganya tinggi.

- c. Tanaman Penyempurna. Petani-petani tradisional dapat menanam tanaman kurma sebagai tanaman penyempurna di lahan pertanian tradisionalnya, sawah padi, ladang palawija, ataupun kebun hortikultura. Kurma ideal ditanam secara TumpangSeri bersama tanaman pertanian lain yang sudah ada. Bandingkan dengan tanaman keras lain yang tidak memberi ruang hidup untuk tanaman pangan lain di sekelilingnya, malah rakus merebut unsur hara dan air. Kurma juga akan memberi nilai tambah dengan kemampuan mentransformasi lahan marginal yang tandus dan belum dimanfaatkan, dan menghapuskan kemiskinan penduduk di wilayah yang rendah pendapatan asli daerahnya. Kedua kawasan, pertanian tradisional dan marginal ini akan mendapat suntikan kekuatan ekonomi baru yang cukup untuk ditukarkan dengan bahan pangan pokok (beras, jagung, gandum, dll.) yang diproduksi daerah lumbung pangan lain.
- d. Alat tukar pengganti mata uang. Disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW, bahwa kurma dapat digunakan sebagai alat tukar sebagaimana uang. Dalam konteks modern, hal ini adalah barter dari bahan pangan dengan bahan kebutuhan lain yang diperlukan petani. Saya sendiri melihat

potensi ke depan bagi para petani kurma untuk menghargai hasil panennya dengan ukuran satuan emas Dinar (4.25 gram emas), sehingga petani kurma akan mempunyai tabungan emas secara riil, dan terlindungi dari pengaruh kemerosotan nilai mata uang kertas (*Fiat Money*) yang inheren karena inflasi.



2. Alternatif pangan yang terdiri dari multi pangan. Meskipun secara fakta di Indonesia pangan pokok (*staple food*) sejak ratusan tahun adalah nasi (beras), umbi-ubian (ketela pohon, ubi jalar, talas), sagu, dan jagung, namun kurma dapat diproduksi sebagai pangan alternatif. Kurma memang tidak akan bisa menggantikannya menjadi pangan pokok. Di Saudi

Arabia sendiri, kurma dikonsumsi sebagai camilan atau lauk atau seplemen sebagai pendamping roti gandum. Sebagai sumber pangan pokok maupun pangan kesenangan hidup (*life style/ klangenan*). Sumber pangan pokok, karbohidrat & kalori sebagaimana dikonsumsi saat ini. Sekaligus sebagai Kopi (Dari bijinya. Kopi tanpa kafeien. Rasa yang enak. Dengan volume produksi yang lebih besar dari kopi biasa. Biasa dikonsumsi di Afrika Utara dan kawasan Syam). Sebagai Gula dari buah masak dengan randemen yang tinggi. Gula dari kurma kini sudah dibuat di Malaysia. Serta bisa dibuat Teh dari daging buah tingkat mengkal (*Khalal*), seperti teh mahkota dewa atau pun dari bunga jantannya yang harum.

Innovative Disruption & Industri Baru

Peluang terciptanya industri baru yang dapat dikembangkan dari kurma sebagai mata-mata rantai yang lengkap dari suatu siklus sistem agribisnis berbasis kurma, baik di sector industri hulu maupun hilirnya:

1. Industri hulu berupa penyediaan bibit, laboratorium *tissue culture*, pembibitan & Kebun Bibit, perkebunan, jasa polinasi dan penyedia bahan polinasi, penyediaan pupuk organik, pemberantasan hama, dan sebagainya. Perkebunan kurma dapat menjadi suatu *innovative disruption* yang menggoyang kemapanan dan menjadi alternatif bagi perkebunan kelapa sawit yang mengalami berbagai persoalan seperti harga yang rendah di tingkat petani, perambahan dan kerusakan hutan yang ekstensif, polusi udara berupa asap pembakaran dari *land clearing* yang mengganggu kesehatan. Melihat perkembangan kurma di Indonesia, beberapa pekebun sawit sudah mengutarakan niatnya untuk mengkonversi lahan sawitnya menjadi lahan kebun kurma. Beberapa perkebunan kurma baru juga sudah

mulai dicetak di Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Aceh, Riau, dan Jawa Timur.

2. Industri hiliran berupa pengolahan hasil perkebunan kurma, pengepakan, pasar, transportasi dan limbah pohon kurma juga dapat mengikuti tuntutan perkembangan di industri hulunya. Peluang bisnis dari hasil olahan dari kurma dan produk turunannya yang menysasar dua pasar utama yaitu pasar tradisional umat Islam yang disunahkan untuk mengkonsumsinya, serta pasar komunitas peminat makanan sehat (*healthy conscious communities*) yang semakin membudaya di seluruh dunia. Jenis olahan aneka makanan dan non makanan hasil dari kurma dan pohon kurma antara lain:
 - a. Makan suplemen baik berupa buah kurma segar dalam taraf *Khalal* (mengkal) dan *Ruthob* (masak) maupun *Tamar* (kering).
 - b. Gula dari daging buah kurma masak. Beribu jenis kurma secara umum mempunyai tingkat kemanisan yang tinggi, dan terdiri dari jenis gula yang lengkap. Sebagian kurma sangat manis dan berpotensi sebagai bahan pemanis langsung.
 - c. Minuman berupa sari kurma, jus ataupun jenis 'anggur' (*wine*) kurma tak beralkohol.

- d. Minuman kopi yang diekstrak dari biji kurma terkenal karena tanpa kafein, rendah keasaman dan kepahitannya, *body* dan aromanya yang cukup kuat, di samping mengandung banyak mineral yang menyehatkan.
- e. Minuman teh dari bunga jantan yang harum, dari akar maupun dari daging buah muda karena kandungan tannin yang tinggi.
- f. Minyak dari biji kurma untuk keperluan *essence* ataupun untuk minyak makan dan keperluan kosmetika.
- g. Suplemen dan obat herbal dari serbuk sari bunga jantan, akar kurma dan saripati buah. Nahkan ada penelitian ilmiah terbaru yang melaporkan bahwa buah kurma Ajwa dan daun kurma mengandung unsur yang meningkatkan daya imunitas dan menghentikan pertumbuhan sel tumor dan kanker (*Khan et.al. 2016, Chakroun et.al. 2016, Eid et.al. 2014, Elkerm & Tawashi, 2014, Yasin 2015*).
- h. Limbah biomassanya yang cukup banyak dari pelepah keringnya untuk dimanfaatkan menjadi arang (*biochar*) sebagai bahan bakar atau pun untuk bahan perlakuan tanah (*soil amendment*). Sebagai bahan pakan ternak, dan kompos untuk media tanam dan penyuburan tanaman.

- i. Batang kurma, serta pelepahnya yang kuat serta jemari daunnya dapat dipakai sebagai furniture dan keperluan bangunan, anyaman, kayu bangunan, dan sebagainya. Riset sedang dilakukan untuk memanfaatkan serat pelepah kurma sebagai pengganti tulangan beton menggantikan besi baja.



Pelestarian Lingkungan & Keselamatan

Pohon kurma sangat ramah lingkungan dan mempunyai fungsi yang bermanfaat bagi pelestarian lingkungan dan keselamatan penduduk kepulauan Indonesia:

1. TumpangSeri dengan tanaman pertanian lain yang sudah mapan. Karena ramah tetangga, maka kurma biasa ditanam bersama tanaman lain seperti padi (seperti di Iran dan Mesir), mangga dan buah-buahan (seperti di India dan Thailand), delima dan jeruk (seperti di Australi), dan lain-lain.
2. Rehabilitasi kawasan daerah operasi minyak dan gas terutama kawasan bekas pertambangan terbuka yang menyisakan lahan yang sulit ditanami dengan tanaman lain. Maka tanaman kurma yang tahan dan ulet sebagai tanaman pionir di padang pasir ini menjadi pilihan yang prospektif. Setelah kurma berhasil ditanam, maka akan tercipta iklim mikro yang memfasilitasi terciptanya ekosistem yang kondusif sebagai habitat tanaman pangan lain yang lebih 'lunak' serta mengundang kembalinya fauna.
3. Lahan marginal berpasir sepanjang pantai yang mempunyai kadar salinitas air yang tinggi, atau

kawasan yang mempunyai tingkat pH yang anomali, lahan kering dan tandus seperti savanah atau berkapur, bahkan lahan bergambut dapat 'dibuka' dengan menanam kurma. Tujuannya mungkin bukan semata-mata untuk menghasilkan buah sebagai pangan, tetapi dapat untuk menciptakan habitat yang memungkinkan tanaman pangan lainnya tumbuh, atau menghasilkan pendapatan dari batang kayunya yang kuat, lurus dan kokoh.

4. Menyelamatkan dari Bencana & Ancaman. Kurma punya 2 karakter menarik yang sesuai untuk ini: Akarnya kuat mencengkeram ke dalam, dan paling tahan dengan salinitas (keasinan air) yang tinggi. Apabila di kota Hilo di Hawaii pantainya ditanami semacam pandan sebagai *green buffer belt* untuk meredam tsunami, maka kita bisa menanam kurma ini untuk proteksi tsunami di sepanjang pantai selatan dan barat Indonesia. *Green Buffer Zone* pohon kurma setebal 100 meter sepanjang pantai bukan cuma menyelamatkan dan melindungi dari hempasan ombak tsunami, tapi juga murah sekaligus mensejahterakan rakyat di pesisir dan secara strategis menjadi benteng pertahanan dari serangan pendaratan marinir asing. Kurma di pantai sekaligus akan menarik kembali umat Indonesia untuk juga kembali mencintai dan turun kembali ke laut yang menjadi jati diri bangsa maritim ini.

Kurma Indonesia

Pohon kurma mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi. Pohon betina kurma mudah kawinan dengan 'siapa saja' maka tidak mengherankan kalau varietas kurma sampai saat ini dapat mencapai 1000 varietas lebih. Mirip manusia Indonesia yang bersuku-suku dengan kekhasan sendiri tetapi tetap satu bangsa, Bhineka Tunggal Ika. Maka kurma juga mempunyai kebhinekaan namun tetap tunggal sebagai kurma yang *super food*.

Satu pohon betina di Pasuruhan Jawa Timur, menurut penuturan perawatnya, menghasilkan dua macam kurma yang berbeda bentuk buahnya, saat dikawinkan dengan dua macam serbuk sari jantan pada tahun yang berbeda. Di Timur Tengah, penamaan kurma aslinya berdasarkan nama suku atau tetua pemilik kebunnya. Karena kurma yang dihasilkan dari kebun yang berbeda bahkan bisa memberikan kualitas buah yang berbeda.

Dengan pengalaman Indonesia sebagai pekebun sawit dan salak, serta budaya menanam kelapa yang mendarah daging, maka membudiyakan kurma semestinya bukan suatu pekerjaan yang terlalu rumit. Lagi pula pengetahuan tentang mengawinkan salak, dapat

diterapkan untuk menghasilkan buah kurma yang khas Indonesia. Apalagi dengan keterlibatan para pakar pertanian dan hortikultura Indonesia yang saat ini mulai giat dengan mempelajari kurma ini.

Dengan izin Allah, insyaAllah Indonesia juga akan punya varietasnya sendiri yang mungkin saja bisa jadi terbaik di dunia. Mempunyai kualitas buah yang baik, ukuran yang lebih besar, rasa yang nikmat, penampilan yang menarik, disukai di pasar dunia, dan selalu tersedia sepanjang tahun.

Kalau Amerika berhasil mempunyai jenis Medjool, Black Sphinx, dll. yang khas dan kualitas prima, maka itu contoh kasus yang bisa terjadi pula di Indonesia. Akan muncul beberapa jenis kurma yang khas Indonesia. Kurma Medjool dibawa dari Maroko ke Amerika Serikat, tetapi sekarang terkenal sebagai kurma jumbo dari California.

Sir Thomas Raffles lebih dari 300 tahun lalu memperkenalkan sawit dengan membawa 4 butir sawit Guinea Afrika ke Indonesia. Dan sekarang, Indonesia mempunyai lahan perkebunan sawit 11 juta HA, terluas di dunia. Dan hasil buahnya pun lebih baik dari yang ada di negara asalnya. Demikian pula kopi dari Ethiopia yang diperkenalkan ke Indonesia ratusan tahun lalu, kini justru kalah terkenal dengan kopi Arabica dari Tana Toraja atau dari Sidikalang atau dari Mandailing. Dan sejak Februari 2013, kita telah mendatangkan ribuan bibit kurma varietas terbaik hasil kultur jaringan dari salah

laboratorium terbaik di dunia. InsyaAllah ini awal yang baik untuk mengangkat kualitas produk perkebunan dan memasok multi-pangan yang terbaik untuk rakyat.

Saat ini di negara-negara hemisfir selatan seperti Australia dan Namibia berusaha mengusahakan kebun kurma modern yang luas, dengan harapan dapat menghasilkan kurma yang *off-season*, atau berbeda waktunya dengan masa panen di negara-negara Timur Tengah, maka di kawasan tropis Indonesia, kita mungkin saja akan menjadi pemasok kurma sepanjang tahun nantinya. Kebun-kebun kita mungkin saja dapat berbuah sepanjang tahun seperti kurma di Chili sebelah utara yang tinggi curah hujannya dan yang berbuah dua kali setahun di dataran tinggi yang subur di Thailand.

Setelah nantinya kurma menjadi komoditas perkebunan Indonesia yang memikat, akankah ini menjadi raksasa baru yang *nggegirisi* dan mencaplok siapa saja? Belajar dari kasus perkebunan sawit yang melahap hutan tropis dengan rakusnya, maka penanaman kurma mesti menghindari hal seperti itu.

Pemberdayaan Petani Mandiri adalah pilihan yang seharusnya dipilih, bukan perkebunan raksasa. Puluhan juta petani gurem, petani kecil di Indonesia yang cuma punya lahan kurang dari setengah hektar itu, mesti diberdayakan dengan pohon kurma sebagai penyempurna lahan pertaniannya. Diangkat harkat sosial, kesehatan dan kesejahteraannya dengan wasilah / jalan kurma ini.

Kurma dapat ditanam di pekarangan dan lahan pertanian yang sudah mereka miliki. Kurma dapat ditanam di pematang sawah padi atau palawija seperti di Iran, Mesir dan India. Ditanam di kebun-kebun bersama tanaman buah-buahan yang sudah seperti kebun mangga bersama kurma di India, atau kurma dengan delima di Australia. Atau dengan menanamnya dalam suatu konsep Kebun Al-Qur'an seperti yang diterapkan di Jonggol Farm di Bogor, dimana kurma ditanam bersama Zaitun, buah Tin, Alfafa dan Delima serta berbagai tanaman lain seperti durian, kelengkeng, Alfafa, dll.

The most important agricultural products are: wheat, alfalfa, corn, vegetables, henna & garden products, dates, citrus, pistachio, grape, banana, mango, papaya, and olive.

The province ranks first in the country with regard to the amount of tropical and semi-tropical products and citrus.



(Foto dari internet 2012)

Di lahan urban pada kawasan pemukiman yang tertata rapi seperti real estate pun bisa dilakukan penanaman kurma, seperti yang ada di kota Phoenix Arizona Amerika Serikat. Kawasan pemukiman menjadi sangat indah

sekaligus mensejahterakan dan menyediakan makanan sehat, bahkan obat bagi penduduknya. Penduduk disana bisa memanen kurma hingga 75 kg per pohon dengan harga yang cukup tinggi, dan setiap rumah memiliki sekitar 10 pohon.



Pepohonan kurma menjadi penghias kompleks perumahan sekaligus sebagai pendapatan yang bernilai tinggi di suatu kawasan perumahan di Phoenix Arizona, Amerika Serikat. Desa-desa modern, kluster, real-estate dan kompleks perumahan kita dapat mencontoh menanam tanaman yang bermanfaat dan super ini. (Capture foto dari Youtube oleh *VeganAthlete*, October 2016)





Pohon kurma berbuah lebat berdampingan dengan pohon Pisang di Pasuruhan, 2016. (Foto oleh Agus S Djamil, 6 Agustus 2016)

Penulis

Agus S. Djamil, Praktisi Energi, Pelopor Kebun Kurma di Indonesia dan pencetus Gerakan Menanam Kurma di Indonesia dan Brunei



Darussalam. Penulis 13 buku non-fiksi, termasuk buku *'Al-Qur'an dan Lautan'* (Ar Rasy Mizan, 2004), beberapa technical report & paper dan lebih dari seratusan artikel serta antologi sastra. Penerima *Meritorious Medal PIKB* dari Sultan Haji Hassanah Bolkiah pada tahun 2012 dan *Indonesia Diaspora Award for Pioneerism 2013* dari Pemerintah Republik Indonesia. Pendidikan di Christchurch Boys High School - New

Zealand, UGM - Yogyakarta, Stanford University - USA dan Universiti Teknologi Malaysia - Johor.

Dapat dihubungi melalui

Email Agus.Djamil@yahoo.com | WA +673 888 456 9 | fB Agus Djamil

